

# ASRI\_LIDYA\_ROSITA\_DEWI\_1886 20600204.pdf

*by*

---

**Submission date:** 16-Aug-2023 07:45PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2146615203

**File name:** ASRI\_LIDYA\_ROSITA\_DEWI\_188620600204.pdf (398.98K)

**Word count:** 5604

**Character count:** 36704

# Influence Of Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI) Learning Models On The Learning Outcomes Of Pancasila Education In The Merdeka Belajar Curriculum

## [Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar]

Asri Lidya Rosita Dewi <sup>1)</sup>, Feri Tirtoni<sup>\*,2)</sup>

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: feritirtoni@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the SAVI learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SDN Keboananom Sidoarjo, namely there are problems with low student learning outcomes in learning Pancasila Education. The research population is 25 students. This research method uses quantitative experiments, the type of research is Quasi Experiment, the form of the design used is non-equivalent control group design assisted by SPSS 26 software. The results show that to test hypotheses and answer the problem formulation, data analysis techniques use the Independent Sample T-test. This can be seen from the average value when given the SAVI learning model treatment. There is an effect of using the SAVI learning model on the learning outcomes of Pancasila Education for fourth grade students. After testing the hypothesis using the Independent Sample T-Test test, the average pretest data is smaller than the average posttest data. Sig value is obtained. (2-tailed) is less than 0.05 and the value of  $t_{hit}$  is more than  $t_{tab}$ , means that there is an effect of using the SAVI learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in class IV SDN Keboananom.*

**Keywords** - Merdeka belajar curriculum; learning Outcomes; SAVI

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Keboananom Sidoarjo yaitu terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Populasi penelitian yaitu 25 siswa. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, jenis penelitian Quasi Experiment, bentuk desain yang digunakan non-equivalent control grup design berbantuan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah teknik analisis data menggunakan uji Independent Sample T-test. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata saat diberi perlakuan model pembelajaran SAVI. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Keboananom. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji diperoleh rata-rata data pretest lebih kecil dibanding rata-rata data posttest. Diperoleh nilai Sig. (2-t Independent Sample T-Test tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hit}$  lebih dari  $t_{tab}$  artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Keboananom. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran SAVI siswa kelas IV berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Keboananom.

**Kata Kunci** - Kurikulum merdeka belajar, Hasil Belajar, SAVI

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya suatu Pendidikan yang maju akan membantu manusia untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam menjumpai segala bentuk perubahan zaman. Saat ini, salah satunya adalah perkembangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempengaruhi anak bangsa dalam menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya serta berkontribusi dengan perubahan – perubahan dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Kualitas sumber daya manusia ini nantinya akan dapat mempengaruhi kemajuan bangsa, sementara itu kualitas sumber daya manusia bergantung atau berpengaruh erat dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di negara Indonesia. Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan seperti ditingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan disekolah mempunyai tujuan yaitu agar dapat memiliki sebuah ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap belajar sebagai suatu bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa terlibat aktif di dalamnya dan mengoptimalkan hasil

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

belajar siswa. Salah satu usaha dalam meningkatkan keberhasilan suatu kegiatan proses belajar yakni dengan menggunakan pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan sebagian besar proses belajar dengan mandiri sehingga siswa menggunakan cara berfikirnya untuk bisa menerima pembelajaran yang mereka dapat dengan baik. (Rahmawati, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang baik adalah dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara terencana dan tersistem. Yakni dengan cara menggunakan strategi – strategi pembelajaran dan media pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang akan digunakan. Salah satu mata pelajaran yang digunakan di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kania, 2014).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang mana lebih memusatkan pada pembentukan warga negara Indonesia dengan cara mewujudkan pemahaman pada warga negara serta melatih kemampuannya dalam melaksanakan hak-hak serta kewajiban sebagai warga negara dengan tujuan menjadi warga negara yang terampil, kreatif, cerdas, dan berprinsip seperti halnya yang dinasehatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dengan ini Pendidikan Pancasila sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dari dalam diri siswa. Selain itu Pendidikan Pancasila memiliki tujuan yakni 1) untuk mewujudkan siswa agar menjadi pribadi yang kreatif, cerdas, memiliki cara berpikir kritis dalam konteks permasalahan-permasalahan lingkungan bermasyarakat; 2) selain itu dapat berkontribusi secara aktif, bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) mampu bersosialisasi dengan bangsa lain namun tetap memperhatikan aturan yang telah ditentukan serta tidak gegabah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; 4) dapat berpositif dalam mengembangkan atau membentuk karakter dalam diri siswa berdasarkan karakter-karakter lingkungan masyarakat (Anastasia, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SDN Keboananom kota Sidoarjo bahwa ditemui beberapa guru yang masih mengalami banyak kesulitan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Pancasila salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru saja sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam arti pembelajaran masih menggunakan mode konvensional, artinya siswa hanya mendengar dan mengamati apa yang diajarkan oleh guru, serta materi – materi yang disampaikan oleh guru masih bersifat hafalan sehingga pembelajaran menjadi pasif. Hal ini menyebabkan siswa akan mudah bosan pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya guru dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang bersifat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu setelah dilakukan observasi lebih lanjut oleh peneliti ternyata temuan yang dihasilkan adalah kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dalam arti saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memberikan *feedback* dengan materi yang disampaikan oleh guru selain itu pada saat terdapat proses pembelajaran yang bersifat berkelompok, siswa masih belum bisa bekerja sama dalam tim secara maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dibutuhkan adanya pembaharuan dan upaya peningkatan dalam pembelajaran yang berkualitas dengan cara menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif dan menarik serta bervariasi dengan tujuan agar mewujudkan pemahaman materi Pendidikan Pancasila serta hasil belajar siswa secara optimal. Dengan ini membuktikan bahwa peran guru disini sangatlah penting dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu ditemukan beberapa temuan pada saat pra observasi yang dilakukan peneliti di SDN Keboananom pada siswa kelas IV bahwa proses pembelajaran masih berpusat oleh guru kemudian strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa terlihat kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dapat dikatakan pembelajaran berlangsung masih bersifat monoton dan mengakibatkan siswa mudah bosan dan merasa pembelajaran tidak lagi menarik.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi yang berasal dari buku paket lalu menjelaskan di depan kelas dengan media pembelajaran papan tulis. Bentuk model pembelajaran seperti ini membuat siswa mudah bosan, tidak berkonsentrasi, dan masih banyak siswa yang asik sendiri dengan temannya serta materi pembelajaran tidak mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memuat cukup banyak teori pembelajaran bervariasi seperti halnya pada materi Negaraku Indonesia, yang mana dalam materi ini membutuhkan *platform* yang mendukung dalam penyampaian materi secara optimal. Sehingga dari sini guru dituntut harus berkreasi dalam menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung cenderung kurang efektif dikarenakan kurangnya guru dalam memberikan peluang siswa dalam berargumen dan berkontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran berpusat pada guru saja dan siswa hanya mendengar serta memperhatikan guru

menjelaskan materi. Selain itu siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung mengobrol dengan temannya. Permasalahan tersebut mengakibatkan kurangnya siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal. Siswa menjadi takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru serta sulit untuk berargumentasi mengenai materi yang sedang dibahas oleh guru. Disini guru juga tidak memberikan siswa kesempatan dalam menilai tugas yang telah diberikan. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ada di kelas IV SDN Keboananom. Solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya proses pembelajaran yang monoton dan membosankan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mewujudkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Untuk memecahkan persoalan diatas peneliti menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelegency (SAVI)*. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan (Anwar et al., 2022) bahwa pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Dengan ini salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sekolah dasar adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)*.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang menekankan pada cara belajar praktis dan alamiah, yang berarti *Somatic* merupakan suatu proses belajar yang menekankan pada gerakan atau fisik serta perbuatan, *Auditory* merupakan suatu proses belajar yang menekankan pada gerakan atau lisan atau berbicara dan pendengaran, *Visual* merupakan proses belajar yang menekankan pada penglihatan atau mengamati, dan *Intellectual* merupakan suatu proses belajar yang menekankan pada pemecahan masalah dan gambaran atau refleksi (Kusumawati, 2014). Dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung serta siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang bersifat mendengarkan, mengamati, memperhatikan, berbicara, presentasi, berpendapat, merespon, serta melatih cara berfikir kritis pada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa melalui mencari tahu, mengidentifikasi, memecahkan suatu masalah dan mengimplementasikan.

Semangat belajar siswa akan terpengaruh jika model pembelajaran guru tidak berubah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengajar dibutuhkan bisa melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, diantaranya pemecahan persoalan, pengajaran kelompok, berpikir kritis, dan lainnya, selain melaksanakan kegiatan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap pada peserta didik. Lebih lanjut, siswa dan guru semestinya melakukan kolaborasi agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif. Selain dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, gerakan aktif siswa juga berdampak pada hasil belajarnya. Interaksi antar siswa sama pentingnya dengan hubungan guru dengan siswa. Tingkat kedewasaan teman sebaya mereka sebanding dengan mereka sendiri, siswa yang belajar dari teman sebaya dengan usia dan status yang sama tidak merasa tertekan dalam menerima sikap serta ide temannya. Siswa dapat berpikir dan berperilaku cukup bebas. Siswa ini nantinya akan dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan lebih mudah pada saat siswa tersebut secara efektif berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu, siswa dan guru hendaknya bersinergi dan menjalin hubungan kerja sama guna menghasilkan lingkungan belajar di kelas yang menyenangkan.

Kelebihan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* menurut (Karo-karo, 2022) yakni : 1) meningkatkan kecerdasan terpadu pada siswa dikarenakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* menggabungkan antara gerak fisik dengan aktivitas intelektual. 2) siswa mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru. 3) suasana saat proses belajar mengajar berlangsung menjadi menyenangkan karena pembelajaran berpusat pada siswa. 4) meningkatkan kemampuan psikomotorik pada siswa. 5) siswa akan terlatih untuk berpikir kritis serta berargumentasi dalam berpendapat. Selain itu itu model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* juga memiliki kelemahan yaitu menuntut guru agar memadukan keempat komponen dalam *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* secara *holistic*, dan untuk menggunakan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dalam kebutuhan proses pembelajaran sehingga menghabiskan biaya yang cukup besar, kemudian untuk siswa yang memang memiliki cara berpikir yang lemah atau lambat akan lebih sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu model pembelajaran SAVI ini mengandung manfaat bagi siswa, salah satunya adalah model ini menggunakan metode belajar secara berkelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Wijaya, 2021) mengungkapkan bahwa setelah menerapkan tahapan – tahapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Wringinanom III Kecamatan Kuripa. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2020) dihasilkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency (SAVI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. Sedangkan menurut (Anwar et al., 2022) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa untuk pembelajaran

Pendidikan Pancasila pada saat menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency* (SAVI) hasil belajar menjadi meningkat menjadi lebih tinggi dengan siswa yang disuguhkan metode *conventional learning*, perbedaan dari keduanya bisa dilihat dari minat dan motivasi yang dialami siswa. Pada saat siswa diberi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelegency* (SAVI) minat serta ketertarikan siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan metode *conventional learning*.

Dari berbagai pandangan peneliti (17) peneliti terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa memang sudah banyak sekali penelitian yang menguji tentang model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelegency* (SAVI), sebagai model pembelajaran yang aktif, namun disisi lain masing – masing dari lembaga sekolah pasti memiliki perbedaan. Mayoritas peneliti terdahulu telah meneliti model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency* (SAVI) pada kurikulum 2013 bahkan pada kurikulum sebelumnya. Maka dengan ini peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency* (SAVI) pada kurikulum yang saat ini sedang diperbincangkan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan suatu program dari Kemendikbud sebagai upaya reformasi pendidikan di Indonesia yang mana pada kurikulum ini lebih memfokuskan pada perubahan atau tranformasi budaya (Ineu et al., 2022). Sedangkan menurut (Ayundasari, 2021) kurikulum merdeka merupakan salah satu ide pengembangan sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, yang mana dalam kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan seperti materi yang singkat, penerapan strategi pembelajaran yang masih menggunakan metode lama atau jadul, serta media pembelajaran yang membosankan. Merdeka belajar adalah salah satu bentuk kebijakan yang disesuaikan untuk mengoptimalkan hakikat dari asesmen yang sempat dihiraukan. Dengan ini setiap bertambahnya periode sistem pendidikan di Indonesia memiliki pergantian kurikulum sebagai upaya perbaikan pada kurikulum sebelumnya, dengan harapan bisa mewujudkan anak bangsa yang semakin berkualitas. Adanya kurikulum merdeka belajar ini dibuat bukan berarti sebagai pengganti kurikulum sebelumnya namun sebagai pelengkap dan memberikan perbaikan terhadap kurikulum saat ini. Hal ini dibuktikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim yang mana telah diputuskan keputusan pergantian kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar ini salah satu kurikulum pendidikan yang melatih kemandirian siswa, artinya setiap siswa diberikan kesempatan untuk bebas dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dari pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini menguntungkan bagi guru dalam proses belajar mengajar dan melatih kreatifitas guru maupun siswa, karena dalam kurikulum ini tidak ada batasan untuk konsep pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru disini juga berperan penting dalam perubahan kurikulum serta penerapannya. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar : 1) memadukan tujuan pembelajaran secara spesifik dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan, kemudian tujuan kurikulum serta kondisi lapangan (ruang kelas); 2) mengatur strategi dalam proses pembelajaran sebaik mungkin sebagai upaya untuk membantu siswa dalam mewujudkan koptensi pembelajaran; 3) mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan; 4) melakukan evaluasi pada proses pembelajaran; 5) mengevaluasi pada interaksi unsur – unsur kurikulum yang telah diterapkan (Ofori et al., 2020).

Dari pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus kajian masalah (2) erikat mengenai pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelegency* (SAVI) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila berbasis kurikulum Merdeka Belajar belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar peneliti-peneliti Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelegency*. (SAVI) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV SDN Keboanonom di kota Sidoarjo.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode *positivistic*, atau *discovery*. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data (9) bentuk angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertumpu pada prinsip *positivisme*, yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode uji coba (Eksperimen). Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain *Quasi Experimental* yang digunakan yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Yaitu memberikan perlakuan tertentu pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intelegency* (SAVI) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kemudian memperhatikan apakah terdapat perkembangan pada siswa setelah diberikan perlakuan tersebut. Menurut Sugiyono (2016) bahwa pada penelitian ini memberikan perlakuan kelompok siswa eksperimen serta mempersiapkan kelompok kontrol dengan tujuan sebagai pembandingan, atau bisa disebut dengan *Non Equivalent Control Group Design*.

Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Sugiyono (2016) mengatakan, *Non Equivalent Control Group Design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, kelompok pertama merupakan kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penggunaan desain ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI) terhadap hasil belajar siswa. Dimana hal tersebut akan mudah diketahui dengan membandingkan keadaan pada saat sebelum diberikan perlakuan *pretest* dan sesudah mendapatkan perlakuan *posttest*. Berikut adalah desain penelitian.

Tabel Desain Penelitian

Keterangan :

**O<sub>1</sub>** dan **O<sub>3</sub>** = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar Pancasila siswa.

Tabel 1. Desain Penelitian

	<b>O<sub>1</sub></b>	X	<b>O<sub>2</sub></b>
A	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
	<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>
B	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>

X = *Treatment*, yaitu perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI) pada kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI).

O<sub>4</sub> = *Posttest* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI) (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013) mengatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency* (SAVI). Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *Independent Sample T-Test* dengan berbantuan *software* SPSS versi 26.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Keboananom dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Keboananom.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda untuk soal *pretest* dan soal *posttest* berjumlah 30 butir pertanyaan. Instrument tes soal pilihan ganda diberikan kepada siswa saat *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa. Untuk analisis data berupa statistik deskriptif, uji validitas analisis butir uji normalitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji hipotesis, serta uji *independent Sample T-Test* dengan menggunakan *software* SPSS 26. Adapun pada hasil uji validitas analisis tes pilihan ganda dengan menggunakan *software* SPSS 26.

Peneliti akan menguji dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Maka jika data yang didapatkan sesuai dengan fakta, maka hasil dari data tersebut akan tetap sama meskipun diambil berulang kali. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabilitas internal (*internal consistency*) dengan ragam *alpha cronbach's* untuk menguji instrumen tes pilihan ganda. Uji reliabilitas *Alpha cronbach's* digunakan untuk menguji instrumen pilihan ganda. Perhitungan uji reliabilitas *Alpha cronbach's* menggunakan bantuan *software* spss versi 26 dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

Koefuisien Reliabilitas Alpha Cronbach  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Category	N of Items
.773	.746	25

Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan nilai 0.773 berdasarkan tabel kategori reliabilitas koefisien *alpha cronbach* berada direntang nilai 0,600 - 0,799 artinya instrumen tes pilihan ganda dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Setelah melakukan *pretest* dan *posttest* hasil belajar menggunakan instrument tes pilihan ganda, maka nilai *pretest* dan *posttest* bisa di uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorovi-Smirnov*<sup>a</sup>. Data nilai *pretes* dan *posttest* pemahaman konsep pada instrumen tes pilihan ganda sebgaimana terlampir. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pemahaman konsep menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Test Of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Pre-Test	Eksperimen	.135	25	.235 <sup>*</sup>
	Kontrol	.167	25	.081
Post-Test	Eksperimen	.166	25	.085
	Kontrol	.152	25	.150

10 Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai Sig. Lebih besar dari 0,05 (Singgih Santoso, 2014). Pada tabel 5 menunjukkan kelas eksperimen data *pretest* nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* 2,35 > 0,05 dan pada data *posttest* nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* 0,85 > 0,05. Artinya data *pretest* dan *posttest* lembar tes berdistribusi normal. Pada kelas Kontrol data *pretest* nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* 0,81 > 0,05 dan pada data *posttest* nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* 1,50 > 0,05.

Setelah data *pre-test* dan *post-test* lembar tes di uji normalitas dan dinyatakan data berdistribusi normal. Maka untuk selanjutnya data *pretest* dan *posttest* bisa di uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan dasar pengambilan keputusan : (Arifin, 2014)

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) pada Based on Mean > 0,05 maka data homogen.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) pada Based on Mean < 0,05 maka data penelitian tidak homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas hasil belajar menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variance					
LeveneStatistic		df1	df2	Sig.	
Hasil belajar	Based on Mean	1.055	3	96	.362
	Based on Median	.835	3	96	.458

Pendidikan Pancasila	Based on Median and with adjusted df	.835	3	85.359	.458
	Based on trimmed mean	1.031	3	96	.383

Setelah data *pretest* dan *posttest* di uji normalitas dan dinyatakan berdistribusi normal. Maka data yang telah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya akan di uji homogenitas, setelah data dinyatakan homogen. Maka selanjutnya bisa dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk memberikan interpretasi mengenai data dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis untuk mengetahui perbedaan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun untuk hasil uji *Independent Sample T-Test* dalam dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut : (Sahid Raharjo, 2018).

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau  $t_{hit} > t_{tab}$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variable X terhadap variable Y
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau  $t_{hit} < t_{tab}$  maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variable X terhadap variable Y

Rumus  $t_{tabel}$  (Sahid Raharjo, 2018)

$$t_{tab} = (t_{\alpha/2}; n - k - 1)$$

Keterangan :

a : tingkat kepercayaan (0,05)

n : jumlah sampel

k : jumlah variable

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi spss versi 26 yakni sebagai berikut :

12

## Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Equal variances assumed	.752	.390	1.031	4	.000	20.000	1.813	16.355	23.645
	Equal variances not assumed			1.031	6.9	.000	20.000	1.813	16.353	23.647

Pada table diatas menunjukkan Sig. (2-tailed) pada *Equal Variances Assumed* 0,00. Artinya <sup>11</sup> gan mengacu pada dasar pengambilan keputusan nilai Sig. yaitu  $0,00 < 0,05$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Keboananom.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan <sup>6</sup> peneliti pada penelitian ini di hasilkan pada nilai Sig. (2-tailed) uji *t Independent Sample T-Test* pada *Equal Variances Assumed* <sup>11</sup> ah  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan terdapat pengaruh positif dan signifikan melalui penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI)* terhadap meningkatnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas I IV SDN Keboananom Sidoarjo pada kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran SAVI pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  serta <sup>6</sup> membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *t Independent Sample T-Test* pada *Equal Variances Assumed* <sup>11</sup> ah  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan terdapat pengaruh positif dan signifikan melalui penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI)* terhadap meningkatnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas I IV SDN Keboananom Sidoarjo pada kurikulum Merdeka Belajar.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI)* saat diterapkan pada siswa kelas IV SDN <sup>13</sup> poananom berbasis kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan perhitungan pada uji hipotesis berbantuan *software SPSS 26* yakni dengan menggunakan <sup>10</sup> uji *t Independent Sample T-Test* dihasilkan nilai rata-rata data *pretest* lebih kecil dibanding rata-rata data *posttest*. Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hit}$  lebih dari *tab* artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Keboananom Sidoarjo.

#### <sup>8</sup> UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, kekuatan, dan petunjuk-Nya dalam perjalanan ini. Saya yakin bahwa tanpa pertolongan-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan Artikel penelitian ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan ibu atas dukungan, cinta, dan pengertian yang kalian berikan sepanjang perjalanan saya menyelesaikan artikel ini. Tanpa kehadiran serta doa terbaik dari kalian, saya tidak akan pernah bisa mencapai titik ini.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada responden penelitian saya yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kontribusi kalian sangat berharga bagi keseluruhan hasil penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Webinar Magister Pendidik. Dasar Pascasarj.*, pp. 68–74, 2020. Ayundasari, L. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN MULTIDIMENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*
- [2] Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal Educational and Language Research, 1*.
- [3] Boang Manalu, Julianti, dkk. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" dalam *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol. 1. Medan
- [4] Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50. [5] N. Novitasari, M. Tahir, and L. H. Affandi, "Pengaruh
- [5] Hasan, K., Mukhlisa, N., & Lestari, A. (2020). PENERAPAN MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, DAN INTELECTUALLY (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 4*

- [6] Hasan, Kamaruddin, dkk. (2020). "Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intelektual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV" dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4. Makassar
- [7] Hattarina, Shofia, Sails, Nurul, Faradilla, Adenita, et al. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, (2022).
- [8] Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DI SEKOLAH DASAR. *JPGSD*.
- [9] Lana, D., Karniani, E., & Dotrimensi. (2021). PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELEGENCY (SAVI) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MATERI DINAMIKA PENERAPAN PANCASILA DARI MASA KE MASA DI KELAS IX. *JURNAL PARIS LANGKIS*, 1.
- [10] Rahmawati dan Kasrman, (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual*) Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV" dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 6. Jakarta.
- [11] Rahmawati, Erna. (2022). "Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar" dalam *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 4.
- [12] Raharjo, Sahid. (2018). " cara menghitung SE dan SR dalam analisis regresi linier berganda"
- [13] Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Komputindo
- [14] Sarnoko, dkk. (2016). "Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sanan Girimarto Wonogiri" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 1. Wonogiri
- [15] Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz media
- [16] Sihwenedar, Rinendah. (2015). "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro " dalam *Pancaran* Vol. 4. Jember
- [17] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [18] Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6.
- [19] Sudarma, Momon. 2021. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: PTlex Media Komputindo.
- [20] Suwanda, I made, 2016. Sumber Belajar Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) Bab I Hakikat, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016.
- [21] Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**30%**  
INTERNET SOURCES

**19%**  
PUBLICATIONS

**16%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo **10%**  
Student Paper

**2** journal.unilak.ac.id **5%**  
Internet Source

**3** eprints.unm.ac.id **2%**  
Internet Source

**4** ejournal.upi.edu **2%**  
Internet Source

**5** www.researchgate.net **2%**  
Internet Source

**6** core.ac.uk **1%**  
Internet Source

**7** Submitted to Universitas Muria Kudus **1%**  
Student Paper

**8** id.scribd.com **1%**  
Internet Source

**9** karyailmiah.unipasby.ac.id **1%**  
Internet Source

10	<a href="http://acopen.umsida.ac.id">acopen.umsida.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Colorado, Colorado Springs Student Paper	1 %
13	<a href="http://snpm.unipasby.ac.id">snpm.unipasby.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On